

PENINGKATAN PERKULIAHAN BAHASA INDONESIA KELAS TINGGI MELALUI PENERAPAN MODEL PORTOFOLIO MAHASISWA PGSD FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Umar Effendy dan Asnimar

umar_effendy@ymail.com; as_sahupi@yahoo.com

PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

Abstract: This study was aim at improving the Indonesian High Grade Elementary School Lecture of Student S 1 PGSD Sriwijaya University through the application of the model portfolio. This study used action research with the research subjects were students of Primary School Teacher Education Semester V (2014/2015), amounting to 44 people. The research subjects were 10 students. Based on the results of data processing performance of students in compiling a portfolio of documents at each cycle showed an increase from cycle to cycle. In Cycle 1 the results of a student portfolio only at the level of 7.75%, the second cycle has reached 45.1%, an increase of 37.35%, and Cycle III achieve an increase of 52.5% 98 of the 10 study subjects. The improvment of the student performance in preparing a portfolio of documents supported by the value of student activities in the process of collecting portfolio. In Cycle 1 the average value of student motivation in setting up a new portfolio of 28%, the second cycle reaches 64% an increase of 36%. , While the third cycle reaches 98 means an increase of 34.2%. Based on the above, it can be concluded that the use of portfolio models in the course of learning Indonesian High Grade effective in raising student assignments to be used in lectures.

Keywords: *Indonesian, high grade, portfolio*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkuliahan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi Sekolah Dasar mahasiswa S 1 PGSD FKIP Universitas Sriwijaya melalui penerapan model Portofolio. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Semester V (Ganjil 2014/2015) yang berjumlah 44 orang. Subyek tereliti sebanyak 10 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil olahan data unjuk kerja mahasiswa dalam menyusun dokumen portofolio pada tiap siklus menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Pada Siklus 1 hasil portofolio mahasiswa hanya pada tingkat 7,75 %, siklus II sudah mencapai 45,1 % atau meningkat 37,35 % , dan Siklus III mencapai 98 berarti meningkat 52,5 % dari 10 orang subyek tereliti. Peningkatan unjuk kerja mahasiswa dalam menyusun dokumen portofolio ditunjang dengan nilai aktivitas mahasiswa dalam proses pengumpulan portofolio. Pada Siklus 1 rata-rata nilai motivasi mahasiswa dalam menyusun portofolio baru mencapai 28 %, siklus II mencapai 64% berarti meningkat 36 % . , sedangkan siklus III mencapai 98 berarti meningkat 34,2%. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran portofolio dalam mata kuliah Bahasa Indonesia Kelas Tinggi dalam pengumpulan tugas mahasiswa efektif untuk digunakan dalam perkuliahan.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, kelas tinggi, portofolio

Portofolio merupakan hasil kinerja atau dokumen terbaik, terpenting dan terunik seseorang yang dihimpun secara cermat dari waktu ke waktu dan disusun dengan rapi dalam sebuah folder. Saat ini, portofolio bukan hanya digunakan untuk melihat kemajuan siswa atau mahasiswa dalam pembelajaran, melainkan digunakan oleh beberapa perusahaan dalam merekrut pegawai baru. Beberapa perusahaan

sering menggunakan portofolio sebagai dasar dalam merekrut calon pegawai di samping tes tertulis yang dianggap belum mewakili kinerja seseorang secara utuh.

Dalam dunia pendidikan sudah lama mengenal model Portofolio ini. Kurikulum SD 2013 yang berbasis kompetensi selalu mengedepankan kinerja siswa yang ditunjukkan dalam berbagai aktivitas, kreatifitas, serta efek

tifitas dalam pembelajaran dan dalam mengukur kemajuan siswa digunakan pola asesmen autentik (*authentic assessment*). Di samping tes, ciri khas pola autentik asesmen ini adalah portofolio. Nilai tugas yang ada di perguruan tinggi digunakan dosen dalam merakit nilai kelulusan dan secara tidak langsung adalah portofolio mahasiswa. Dalam buku pedoman FKIP, (2014: 15) dinyatakan dengan tegas bahwa penilaian mata kuliah dapat dilakukan dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan pembobotannya merupakan hasil gabungan: (1) nilai tugas dengan bobot 30%, (2) ujian tengah semester (UTS) dengan bobot 30%, dan (3) ujian akhir semester dengan bobot 40 %.

Berbagai pendapat para ahli tentang portofolio seperti Cox (2009:142) menyatakan bahwa portofolio adalah *file* atau kumpulan kinerja siswa yang dikumpulkan secara sistematis dan terevaluasi oleh guru dan siswa setiap waktu. Portofolio menggambarkan hasil unjuk kerja siswa dari waktu ke waktu. Selanjutnya Tierney, dkk. (2007:41) mengartikan portofolio adalah kumpulan karya yang disusun secara sistematis yang dikembangkan oleh siswa dan guru yang dapat berfungsi sebagai alat untuk menelaah usaha, perbaikan, proses dan pencapaian. Portofolio digunakan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan keterandalan yang umumnya dicapai oleh prosedur pengujian yang lebih formal. Melalui refleksi terhadap koleksi-koleksi siswa, guru dan siswa dapat bekerja sama untuk menandai kekuatan dan kelemahan hasil karya siswa.

Masalah dalam penelitian hibah pengajaran ini adalah apakah model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan perkuliahan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi Mahasiswa S 1 PGSD FKIP Universitas Sriwijaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkuliahan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi Sekolah Dasar mahasiswa S 1 PGSD FKIP Unsri melalui penerapan model portofolio.

Manfaat penelitian hibah pengajaran bagi mahasiswa, membantu mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan

memberagamkan model pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif, sehingga melalui penelitian ini mahasiswa sudah memiliki *file* perangkat pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 yang dapat mereka gunakan di sekolah dasar. Bagi dosen, menambah wawasan dosen dalam melatih siswa menyusun perangkat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam perkuliahan. Bagi lembaga, menambah khasanah perpustakaan dengan berbagai bentuk penelitian baik dari mahasiswa maupun dari kalangan dosen, termasuk *file* mahasiswa tentang perangkat pembelajaran kelas tinggi sekolah dasar berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, Bahan Ajar, LKS, Media Pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian ini dirasakan sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa karena permasalahan yang ditemui mahasiswa dapat diselesaikan pada saat dan tempat itu juga. Subjek penelitian adalah Mahasiswa Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Sriwijaya pada Semester 5 (Ganjil 2014/2015). Jumlah mahasiswa 44 atas terdiri atas 37 orang perempuan dan 7 laki-laki. Mahasiswa ini sedang mengikuti perkuliahan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi. Subyek terteliti dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Kesepuluh mahasiswa ini selalu berada dalam kelas kuliah.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, dan setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui pentahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Data yang menjadi dasar analisis adalah semua hasil unjuk kerja mahasiswa dalam memahami konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi mulai dari perancangan pembelajaran sampai pada simulasi yang terkumpul di dalam folder atau map portofolio. Dokumen yang

terkumpul tersebar dalam empat bagian yakni: pendahuluan, isi, refleksi dan penutup. Data aktivitas dikumpulkan melalui lembar observasi yang meliputi: tanggung jawab, kemandirian, kejujuran kedisiplinan, etos kerja, inovasi dan kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama. Dokumen yang akan dikumpulkan dalam map portofolio adalah modifikasi Rusman (2008:278) dan indikator yang ditentukan dosen atau peneliti.

HASIL

Penelitian ini dilakukan seiring dengan kegiatan perkuliahan dan juga dilakukan dalam waktu khusus. Model portofolio ini diterapkan dalam pembelajaran BIKT dan berlaku untuk seluruh mahasiswa sebanyak 44 orang. Subyek terteliti dalam penelitian hibah ini diambil sebanyak 10 portofolio mahasiswa dan diambil secara acak. Subyek terteliti ini bukan sampel tetapi sengaja dilakukan demikian agar hasil laporan ini menjadi lebih akurat dan selalu berada di dalam kelas klasikal.

Deskripsi Siklus I

Penelitian ini menggunakan pola penelitian tindakan kelas. Kegiatan penelitian ini berdaur dalam beberapa siklus dan dari setiap siklus dilakukan dalam beberapa pertemuan. Kegiatan setiap pertemuan berdaur dari tahap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi/evaluasi dan diakhiri dengan refleksi. Refleksi pada siklus I merupakan cerminan pencapaian mahasiswa dalam mengumpulkan dokumen portofolio dalam folder dan tingkat aktivitas mahasiswa dalam pengumpulan dokumen. Refleksi siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Pencapaian mahasiswa inisial FAD dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 13,5% dan tingkat aktivitas mencapai 40%
- (2) Pencapaian mahasiswa inisial S dalam menyusun portofolio pada Siklus I menca-

pai 6,5% dan tingkat aktivitas mencapai 40 %.

- (3) Pencapaian mahasiswa inisial MR dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 0 % dan tingkat aktivitas 0 %
- (4) Pencapaian mahasiswa inisial FP dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 11,5 % dan tingkat aktivitas mencapai 40 %.
- (5) Pencapaian mahasiswa inisial NT dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 9 % dan tingkat aktivitas mencapai 40%
- (6) Pencapaian mahasiswa inisial AA dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 13,5% dan tingkat aktivitas mencapai 40 %
- (7) Pencapaian mahasiswa inisial GH dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 9,5 % dan tingkat aktivitas mencapai 40%
- (8) Pencapaian mahasiswa inisial RH dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 0 % dan tingkat aktivitas 0%
- (9) Pencapaian mahasiswa inisial TN dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 0 % dan tingkat aktivitas 0 %
- (10) Pencapaian mahasiswa inisial FH dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 14 % dan tingkat aktivitas mencapai 40 %.

Deskripsi Siklus II

Siklus II merupakan kegiatan yang disusun berdasarkan hasil refleksi yang telah dibuat pada Siklus I. Berdasarkan hasil refleksi peneliti menganggap pencapaian mahasiswa dalam menyusun potofolio dan aktivitas kerja masih rendah dan masih perlu dilakukan siklus berikutnya. Sama halnya dengan siklus I, pada siklus II ini mahasiswa terteliti tetap berbaur dalam kelas klasikal. Kegiatan setiap pertemuan berdaur dari tahap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi/evaluasi dan diakhiri dengan refleksi. Refleksi pada siklus II merupakan cerminan pencapaian mahasiswa

dalam mengumpulkan dokumen portofolio dalam folder dan tingkat aktivitas mahasiswa dalam pengumpulan dokumen. Refleksi siklus II adalah sebagai berikut.

- (1) Pencapaian mahasiswa inisial FAD dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 55 % dan tingkat aktivitas mencapai 70%
- (2) Pencapaian mahasiswa inisial S dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 22,5 % dan tingkat aktivitas mencapai 50 %
- (3) Pencapaian mahasiswa inisial MR dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 60.5 % dan tingkat aktivitas 75 %
- (4) Pencapaian mahasiswa inisial FP dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 47 % dan tingkat aktivitas mencapai 60%.
- (5) Pencapaian mahasiswa inisial NT dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 46,5 % dan tingkat aktivitas mencapai 60 %
- (6) Pencapaian mahasiswa inisial AA dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 45 % dan tingkat aktivitas mencapai 60 %
- (7) Pencapaian mahasiswa inisial GH dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 45 % dan tingkat aktivitas mencapai 60%
- (8) Pencapaian mahasiswa inisial RH dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 35,5 % dan tingkat aktivitas 60 %
- (9) Pencapaian mahasiswa inisial TN dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 45 % dan tingkat aktivitas 60 %
- (10) Pencapaian mahasiswa inisial FH dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 45 % dan tingkat aktivitas mencapai 60 %

Deskripsi Siklus III

Siklus III merupakan kegiatan yang disusun berdasarkan hasil refleksi yang telah dibuat pada Siklus II. Berdasarkan hasil refleksi

peneliti menganggap pencapaian mahasiswa dalam menyusun potofolio dan aktivitas kerja masih rendah dan masih perlu dilakukan siklus berikutnya. Sama halnya dengan siklus II, pada siklus III ini mahasiswa terteliti tetap berbaur dalam kelas klasikal. Kegiatan setiap pertemuan berdaur dari tahap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi/evaluasi dan diakhiri dengan refleksi.

Pencapaian mahasiswa dalam siklus III sudah meningkat. Dokumen portofolio sudah bertambah dan melebihi jumlah dokumen yang diharuskan dan aktivitas mahasiswa sudah sangat meningkat. Berikut ini disampaikan rekapitulasi pencapaian mahasiswa dalam menyusun portofolio. Refleksi pada siklus II merupakan cerminan pencapaian mahasiswa dalam mengumpulkan dokumen portofolio dalam folder dan tingkat aktivitas mahasiswa dalam pengumpulan dokumen. Refleksi siklus II adalah sebagai berikut.

- (1) Pencapaian mahasiswa inisial FAD dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 98 % dan tingkat aktivitas mencapai 98 %
- (2) Pencapaian mahasiswa inisial S dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 98 % dan tingkat aktivitas mencapai 98 %
- (3) Pencapaian mahasiswa inisial MR dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 98 % dan tingkat aktivitas 98 %
- (4) Pencapaian mahasiswa inisial FP dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 98 % dan tingkat aktivitas mencapai 98 %
- (5) Pencapaian mahasiswa inisial NT dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 98 % dan tingkat aktivitas mencapai 98 %
- (6) Pencapaian mahasiswa inisial AA dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 98 % dan tingkat aktivitas mencapai 98 %
- (7) Pencapaian mahasiswa inisial GH dalam menyusun portofolio pada Siklus I menca-

- pai 98 % dan tingkat aktivitas mencapai 98 %
- (8) Pencapaian mahasiswa inisial RH dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 98 % dan tingkat aktivitas 98 %
- (9) Pencapaian mahasiswa inisial TN dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 98 % dan tingkat aktivitas 98 %
- (10) Pencapaian mahasiswa inisial FH dalam menyusun portofolio pada Siklus I mencapai 98 % dan tingkat aktivitas mencapai 98 %

PEMBAHASAN

Perkuliahan BIKT pada mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Sriwijaya sebelum diterapkan model portofolio masih belum terlalu berkembang. Mahasiswa belum terlihat aktif dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan secara mandiri. Akan tetapi, hal itu bukan berarti mahasiswa tidak aktif dalam perkuliahan. Pada saat diadakan diskusi-diskusi kelompok, mahasiswa telah mempunyai kemampuan mengeluarkan argumen. Bahkan, beberapa di antara mahasiswa ada yang sampai berdebat. Hal itu telah cukup menunjukkan betapa mahasiswa memiliki kemampuan tersebut namun belum diberikan rangsangan untuk itu.

Seperti yang dinyatakan Cox (2009: 142) bahwa portofolio adalah *file* atau kumpulan kinerja siswa yang dikumpulkan secara sistematis dan terevaluasi oleh guru dan siswa setiap waktu. Portofolio menggambarkan hasil unjuk kerja siswa dari waktu ke waktu. Selanjutnya Tierney (2007:41) mengartikan portofolio adalah kumpulan karya yang disusun secara sistematis yang dikembangkan oleh siswa dan guru yang dapat berfungsi sebagai alat untuk menelaah usaha, perbaikan, proses dan pencapaian. Portofolio digunakan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan keteradilan yang umumnya dicapai oleh prosedur pengujian yang lebih formal. Melalui refleksi terhadap koleksi-koleksi siswa, guru dan siswa dapat

bekerja sama untuk menandai kekuatan dan kelemahan hasil karya siswa.

Dalam mengatasi kurang berkembangnya perkuliahan, khususnya dalam pengumpulan tugas-tugas secara mandiri, model portofolio akan mengarahkan hal tersebut. Dengan model portofolio akan terlihat jelas proses yang dilakukan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas-tugas secara mandiri. Sehingga, hal itu akan menjadi referensi tambahan mahasiswa dalam memahami kompetensi dalam perkuliahan BIKT. Melalui portofolio, mahasiswa menggali potensi dirinya melalui dokumen yang dikumpulkan hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran konstruktivis dan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

Merujuk pendapat Cunningham (dikutip Winata Putra, 2007:72) menyatakan bahwa salah satu dari karakteristik konstruktivis adalah menempatkan mahasiswa sebagai pemeran utama dalam proses belajar, baik dalam mengatur atau mengelola proses berfikirnya sendiri maupun ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam usaha menyusun pemahaman, siswa harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar bersama. Dalam hal ini, mahasiswa perlu berlatih untuk mendengarkan dan merencana dengan baik pendapat mahasiswa lain dan gurunya sesuai dengan perkembangan emosi dan berfikirnya dia perlu menganalisis pendapat tersebut dikaitkan dengan pengetahuan lainnya.

Suparno (2008:72) menambahkan bahwa guru menurut prinsip konstruktivis adalah pengajar dan sekaligus berperan sebagai mediator dan fasilitator. Tugas guru adalah membantu siswa agar proses belajar berjalan dengan baik. Setiap pelajar mengerti setiap kekhasan, keunggulan dan kelemahannya sendiri dalam mengerti sesuatu. Setiap siswa perlu menemukan cara belajar yang tepat bagi mereka sendiri. Setiap pelajar mempunyai cara yang cocok untuk mengkonstruksi pengetahuan yang terkadang sangat berbeda dengan teman-temannya.

Perkuliahan BIKT Setelah Diterapkan Model Portofolio

Model portofolio diterapkan dalam 3 siklus secara berkala dan berturut-turut. Apabila dilihat dari hasil siklus I sampai dengan siklus III, terdapat peningkatan yang signifikan penyusunan tugas perkuliahan BIKT mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sriwijaya. Perkuliahan pun dapat dikategorikan sangat baik. Dari segi hasil, mahasiswa telah memperoleh nilai yang baik dalam tugas. Ketuntasan perkuliahan pun banyak tergantung dengan nilai tugas yang terkumpul dalam portofolio. Nilai ini nantinya akan digabung dengan nilai midsemester dan nilai semester.

Penilaian akhir mahasiswa akan ditentukan setelah adanya penggabungan nilai sesuai dengan pedoman penentuan nilai kelulusan. Penilaian kelulusan berdasarkan buku pedoman FKIP. Dalam buku pedoman FKIP (2014: 15) dinyatakan dengan tegas bahwa penilaian mata kuliah dapat dilakukan dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan pembobotannya merupakan hasil gabungan: (1) nilai tugas dengan bobot 30%, (2) ujian tengah semester (UTS) dengan bobot 30%, dan (3) ujian akhir semester dengan bobot 40 %.

PENUTUP

Berdasarkan hasil olahan data unjuk kerja mahasiswa dalam menyusun dokumen portofolio pada tiap siklus menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Pada Siklus I hasil portofolio mahasiswa hanya pada tingkat 7,75 %, siklus II sudah mencapai 45,1 % atau meningkat 37,35 % , dan Siklus III mencapai 98 berarti meningkat 52,5 % dari 10 orang subyek terteliti. Peningkatan unjuk kerja mahasiswa dalam menyusun dokumen portofolio ditunjang dengan nilai aktivitas mahasiswa dalam proses pengumpulan portofolio. Pada Siklus I rata-rata nilai motivasi mahasiswa dalam menyusun portofolio baru mencapai 28 %, siklus II mencapai 64% berarti meningkat

36 %, sedangkan siklus III mencapai 98 berarti meningkat 34,2%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran portofolio dalam mata kuliah BIKT dalam pengumpulan tugas mahasiswa efektif untuk digunakan dalam perkuliahan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut: (1) Bagi Lembaga PGSD FKIP Universitas Sriwijaya, penggunaan model portofolio dapat digunakan dalam berbagai perkuliahan demi tercapainya pembelajaran yang lebih baik; (2) Bagi tenaga pengajar mata kuliah BIKT sebaiknya menyediakan waktu yang cukup dalam perkuliahan. Sehingga, proses perkuliahan dapat dilihat secara objektif. Tidak hanya memandang ranah kognitif saja, tetapi juga ranah lainnya seperti afektif dan psikomotor juga menjadi pertimbangan. Selain itu, harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan agar mahasiswa merasa nyaman. Dalam perkuliahan BIKT sebaiknya menggunakan model portofolio

DAFTAR RUJUKAN

- Burn, C. 2007. *Teaching Reading in Today's Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin Company
- Cox, Zalore. 2009. *Teaching Language Arts. A student-and Respons-Centered Classroom*. Boston: Allyn and Bacon.
- Djuanda. 2006. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sddengan Menggunakan Permainan*. Jakarta: Depdiknas
- Effendy, Umar. 2010. *Sastra Anak dan Pembelajarannya di Sekolah Dasar*. Palembang: Unsri
- Effendy, Umar. 2008. *Peningkatan Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah 2 Mahasiswa S 1 PGSD FKIP Berasrama Melalui Implementasi Model Penilaian Portofolio*. Palembang: Tidak Diterbitkan.

- Hamalik. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lestari, Hera. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Depdiknas
- Nana Syaudih. 2007. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rakhmad dan Suhardi. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Dikti
- Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum Seri Manajemen Sekolah Bermutu*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sukarya. 2010. *Pendidikan Seni Kreatif*. Jakarta: Dikti.
- Suparno, Pul. 2002. *Filsafat Konstruktivis dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kannicius
- Tierney. 2007. *Portfolio Assesment in the Reading-Writing Classroom*. Nerwood: hristoper Gordon Pulisher
- Winata Putra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas